

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan adalah semua yang diketahui atas dasar pengalaman pribadi manusia dan pengetahuan akan meningkat dengan proses pengalaman hidup. (Mubarak, 2011).

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan merupakan hasil dari pengetahuan dan terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek. Deteksi terjadi melalui panca indera manusia yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, sentuhan dan sentuhan. Sebagian dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

2.1.2 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan dalam ranah kognitif menurut Notoatmodjo (2012) meliputi 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang dipelajari atau diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan dalam memahami dan menjelaskan terhadap objek secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Mengaplikasikan materi yang telah didapat atau dipelajari kedalam tindakan nyata (real)

4) Analisis (*Analysis*)

Menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen yang masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan menyusun dan menghubungkan materi-materi yang telah dipelajari

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian akhir terhadap suatu objek dan materi berdasarkan kriteria tertentu

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman & Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan :

1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin cepat memahami dan menerima informasi.

2) Informasi atau Media Massa

Apabila seseorang sering mendapatkan informasi tentang sesuatu maka pengetahuan dan wawasannya akan bertambah. pengetahuan dan wawasannya.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi.

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik begitupun sebaliknya apabila sosial budayanya kurang baik maka pengetahuan yang didapat kurang baik pula. Seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata bisa menyebabkan seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik

5) Pengalaman

Pengalaman bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah

2.1.4 Pengukuran pengetahuan

Pengukuran Pengetahuan Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014). Cara mengukur pengetahuan menurut Arikunto (2013), yaitu dengan cara memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100%. Untuk mengukur tingkat pengetahuan digolongkan menjadi 3 kategori yaitu :

1. Kategori baik (76 -100%)
2. Sedang atau cukup (56 – 75%)
3. Kurang (<55%).

2.2 Konsep Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

2.2.1 Definisi

Cuci tangan adalah aktifitas membersihkan tangan dengan cara menggosok dan menggunakan sabun serta di bilas menggunakan air mengalir (Potter, 2015) . Selain itu mencuci tangan dapat diartikan menggosok tangan dengan sabun secara bersamaan keseluruhan kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas yang kemudian di bilas dengan air yang mengalir (Proverawati, 2013).

Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutus rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari secara bersamaan menggunakan sabun dan air mengalir untuk memutus rantai kuman dan salah satu upaya pencegahan penyakit.

2.2.2 Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

Manfaat cuci tangan pakai sabun menurut Kemenkes RI (2020) adalah :

- 1) Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan

- 2) Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, typus, cacangan, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan Flu Burung atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) termasuk COVID-19.
- 3) Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman

2.2.3 Waktu Mencuci Tangan

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir dapat dilakukan setidaknya selama 40-60 detik. Sabun yang tidak mengandung bahan antibakteri terbukti menunjukkan bahwa sabun tersebut efektif untuk menonaktifkan virus yang terselubung, seperti coronavirus (Kemenkes RI, 2020). Cuci tangan pakai sabun dapat dilakukan pada waktu-waktu berikut :

1. Setelah berpergian dari luar rumah
2. Setelah batuk atau bersin
3. Saat menjaga orang sakit
4. Sebelum dan sesudah mempersiapkan makanan
5. Setelah bermain
6. Setelah buang air besar dan menggunakan toilet
7. Saat tangan tampak kotor
8. Setelah memegang hewan atau kotoran hewan

9. Sebelum menyentuh mata, hidung dan mulut.
10. Setelah menyentuh permukaan benda termasuk gagang pintu, meja dll.
11. Sebelum dan sesudah mengunjungi teman, keluarga atau kerabat yang dirumah sakit.

2.2.4 Langkah-Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

Teknik mencuci tangan yang benar harus menggunakan sabun dan di bawah air yang mengalir dengan langkah-langkah sebagai berikut (Kemenkes, 2015) :

1. Basahi tangan dengan air di bawah kran atau air mengalir,
2. Ambil sabun cair secukupnya untuk seluruh tangan, akan lebih baik jika sabun yang mengandung antiseptik,
3. Gosokkan pada kedua telapak tangan, gosokkan sampai ke ujung jari, telapak tangan kanan menggosok punggung tangan kiri (atau sebaliknya) dengan jari-jari saling mengunci (berselang-seling) antara tangan kanan dan tangan kiri, gosokkan sela-sela jari tersebut,
4. Hal ini dilakukan pada kedua tangan, Kemudian letakkan punggung jari satu dengan punggung jari lainnya dan saling mengunci, usapkan ibu jari tangan kanan dengan punggung jari lainnya dengan gerakan saling berputar,

5. Lakukan hal yang sama dengan ibu jari tangan kiri,
6. Kemudian keringkan tangan dengan menggunakan tisu atau handuk.

2.3 Konsep Anak Sekolah Dasar

2.3.1 Definisi Anak Sekolah Dasar

Menurut Wong (2009) dalam (Saryati, 2016) Anak sekolah dasar adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

Menurut Yusuf (2011) anak sekolah dasar merupakan anak usia 6-12 tahun yang sudah dapat mereaksikan rangsang intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti: membaca, menulis, dan menghitung.

2.3.2 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia sekolah menurut Hardinsyah & Supariasa (2016) yaitu:

1. Banyak bermain di luar rumah

2. Melakukan aktivitas fisik yang tinggi
3. Beresiko terpapar sumber penyakit
4. Perilaku hidup yang tidak sehat.
5. Secara fisik dalam kesehariannya anak akan sangat aktif bergerak, berlari, melompat, dan sebagainya

2.3.3 Tahap Tumbuh Kembang Anak Sekolah Dasar

Menurut Sarayati (2016) Tahap Tumbuh-Kembang Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) adalah :

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan selama periode ini rata-rata 3-3,5 kg dan 6 cm atau 2,5 inchi pertahunnya. lingkaran kepala tumbuh hanya 2-3 cm selama periode ini, menandakan pertumbuhan otak yang melambat karena proses pembentukan mielin (pembentuk selubung syaraf penting bagi otak) sudah sempurna pada usia 7 tahun (Behrman, Kliegman, & Arvin, 2000). Anak laki-laki usia 6 tahun, cenderung memiliki berat badan sekitar 21 kg, kurang lebih 1 kg lebih berat daripada anak perempuan. Rata-rata kenaikan berat badan anak usia sekolah 6–12 tahun kurang lebih sebesar 3,2 kg per tahun. Periode ini, perbedaan individu pada kenaikan berat badan disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Tinggi badan anak usia 6 tahun, baik laki-laki

maupun perempuan memiliki tinggi badan yang sama, yaitu kurang lebih 115 cm (Kozier, erb, Berman, & Snyder, 2011).

2. Perkembangan Kognitif

Perubahan kognitif pada anak usia sekolah adalah pada kemampuan untuk berpikir dengan cara logis tentang disini dan saat ini, bukan tentang hal yang bersifat abstraksi. Pemikiran anak usia sekolah tidak lagi didominasi oleh persepsinya dan sekaligus kemampuan untuk memahami dunia secara luas.

3. Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak menurut teori Kohlberg didasarkan pada perkembangan kognitif anak dan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

a. Fase *Preconventional*

Anak belajar baik dan buruk, atau benar dan salah melalui budaya sebagai dasar dalam peletakan nilai moral.

b. Fase *Conventional*

Anak sudah mampu bekerjasama dengan kelompok dan mempelajari serta mengadopsi norma-norma yang ada dalam kelompok selain norma dalam lingkungan keluarganya.

c. Fase *Postconventional*

Anak telah mampu membuat pilihan berdasar pada prinsip yang dimiliki dan yang diyakini.

4. Perkembangan Spiritual

Anak usia sekolah berada pada tahap 2 perkembangan spiritual, yaitu pada tahapan mitos–faktual. Anak-anak belajar untuk membedakan khayalan dan kenyataan. Kenyataan (fakta) spiritual adalah keyakinan yang diterima oleh suatu kelompok keagamaan, sedangkan khayalan adalah pemikiran dan gambaran yang terbentuk dalam pikiran anak.

5. Perkembangan Psikoseksual

Anak menggunakan energi fisik dan psikologis yang merupakan media untuk mengkesplorasi pengetahuan dan pengalamannya melalui aktivitas fisik maupun sosialnya. Pertanyaan anak tentang seks semakin banyak dan bervariasi, mengarah pada sistem reproduksi. Orangtua harus bijaksana dalam merespon pertanyaan-pertanyaan anak, yaitu menjawabnya dengan jujur dan hangat.

6. Perkembangan Psikososial

Perkembangan kesehatan membutuhkan peningkatan pemisahan dari orangtua dan kemampuan menemukan penerimaan dalam kelompok yang sepadan serta merundingkan tantangan-tantangan yang berada diluar.

2.4 Konsep COVID-19

2.4.1 Definisi COVID-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa

hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Syndrome Respiratory* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020).

2.4.2 Tanda dan Gejala

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 menurut Kemenkes RI (2020) antara lain :

1. Gejala ringan seperti seperti demam, batuk kering, pilek, sakit tenggorokan
2. Gejala berat disertai pneumonia atau kesulitan bernafas yang biasanya muncul secara bertahap.

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah :

1. Demam
2. Kesulitan bernapas
3. Hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes RI, 2020).

2.4.3 Pencegahan Covid-19

Pencegahan penularan COVID-19 menurut Kemenkes RI (2020), yaitu :

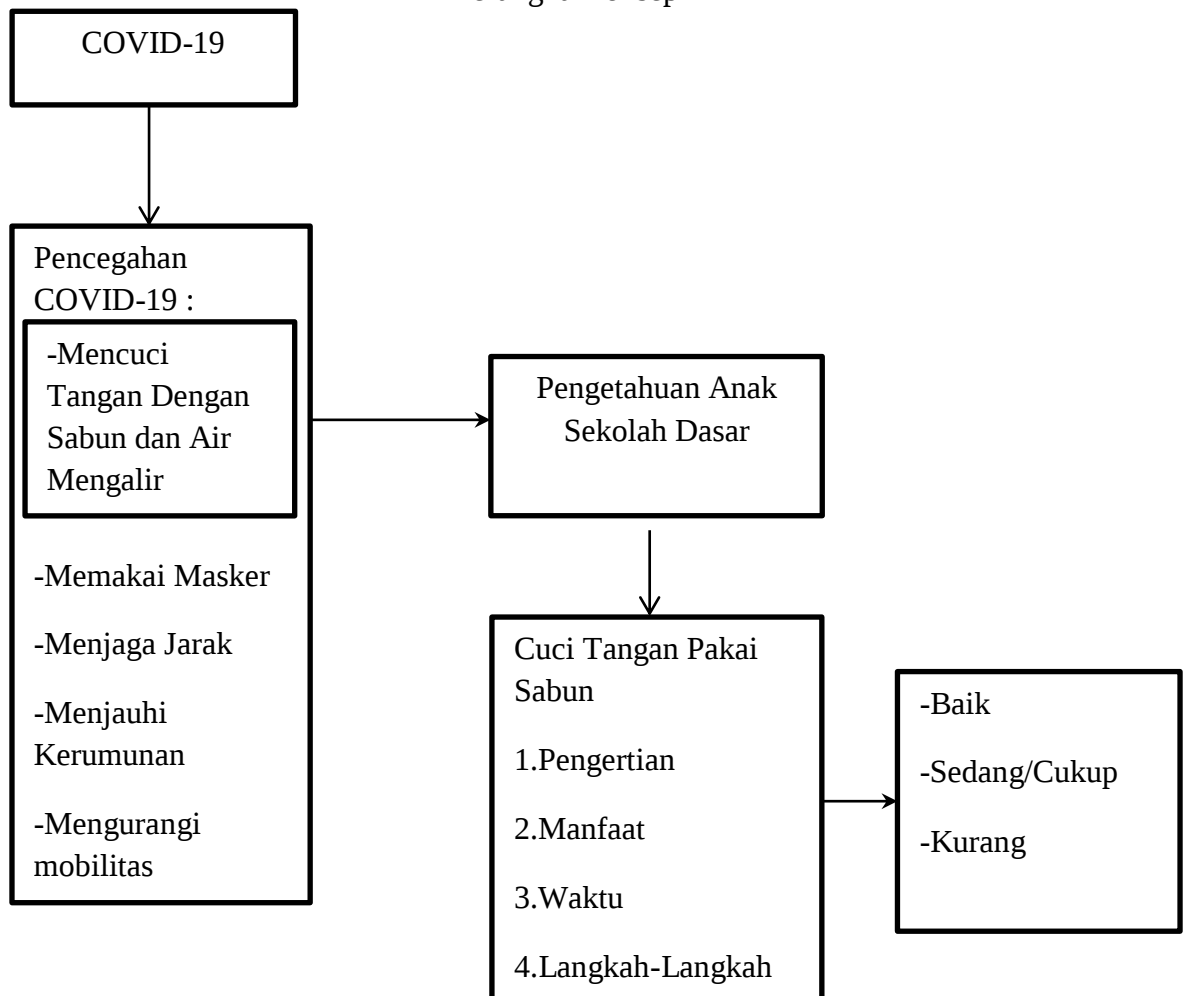
1. Mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol
2. Memakai masker kain tiga lapis bagi masyarakat
3. Menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain untuk menghindari percikan *droplets* dari orang yang bicara, batuk, atau bersin.
4. Menjauhi Kerumunan saat berada di luar rumah karena semakin banyak bertemu dengan orang, kemungkinan terinfeksi corona bisa semakin tinggi.
5. Mengurangi Mobilitas jika tidak ada keperluan yang mendesak, tetap berada di rumah.

2.5 Kerangka Konseptual

Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun
Di Tengah Pandemi COVID-19 di SDN Babakan Lapang

Bagan 2.1

Kerangka Konsep



Sumber : Notoatmodjo (2012), Arikunto (2013), Kemenkes RI (2020).